

**TINDAK BAHASA INTERPERSONAL DALAM WACANA INTERAKSI  
KELAS DI SMP NEGERI 2 POLONGBANGKENG UTARA;  
ANALISIS LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL**

Siti Sholeha<sup>1</sup>, Andi Sukri Syamsuri<sup>2</sup>, Syahrudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>sitisholeha174@gmail.com, andhies@unismuh.ac.id<sup>2</sup>,

syahrudin@unismuh.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the frequency of occurrence in the relationship between categories according to the Verbal Interaction Category System (VICS). The suitability of verbal interactions that occur between VICS according to Flanders and pedagogical acts according to Siregar. Communication patterns in classroom interactions in the teaching and learning process of Indonesian language subjects on personal letters and official letters in class VII A of SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources in this study are data in the form of words, sentences and discourses contained in interpersonal speech in the classroom interaction discourse of SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. The dimensional relationships that often appear are (2-7a), namely the teacher directs the learner, this can be seen during the learning process. The role of the teacher in the teaching and learning process of official letters and personal letters as a provider of direction and information can be seen from the large number of areas A that appear at 17.70% of all interactions that occur in the classroom. This proves the occurrence of active learning where students are fully involved in the teaching and learning process while the teacher is a facilitator. There is a match between the results of verbal interactions that occur between VICS according to Flanders and pedagogical actions according to Siregar. Where in VICS according to Siregar the discussion process dominates the verbal interactions that occur during the teaching and learning process with the role of the teacher as a provider of direction and information. Pedagogical actions that are often carried out by teachers during the teaching and learning process are in the form of directing motives and informing motives. In class interactions that occur in the teaching and learning process of Indonesian language subjects on official letters and personal letters, a multi-directional communication pattern or transactional communication pattern occurs. Where there is interaction between teachers and students, students and students during the teaching and learning process.*

*Keywords: language acts, classroom interaction, systemic functional linguistics*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kemunculan frekuensi pada hubungan antar kategori menurut *Verbal Interaction Category System (VICS)*. Kesesuaian interaksi

verbal yang terjadi antara VICS menurut Flanders dengan tindak pedagogik menurut Siregar. Pola komunikasi pada interaksi kelas proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi surat pribadi dan surat dinas di kelas VII A SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni data yang berwujud kata, kalimat dan wacana yang terdapat pada ujaran interpersonal dalam wacana interaksi kelas SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Hubungan dimensional yang sering muncul adalah (2-7a), yaitu pengajar mengarahkan pembelajar hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar materi surat dinas dan surat pribadi ini sebagai pemberi arahan dan informasi dapat dilihat dari besarnya kemunculan daerah A sebesar 17,70% dari seluruh interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini membuktikan terjadinya pembelajaran aktif dimana siswa terlibat penuh dalam proses belajar mengajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Terdapat kesesuaian hasil interaksi verbal yang terjadi antara VICS menurut Flanders dengan tindak pedagogik menurut Siregar. Dimana pada VICS menurut Siregar proses diskusi mendominasi interaksi verbal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan peran guru sebagai pemberi arahan dan informasi. Tindakan pedagogik yang banyak dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung berupa motif directing (mengarahkan) dan motif informing (menginformasikan). Pada interaksi kelas yang terjadi pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi surat dinas dan surat pribadi menghasilkan pola komunikasi banyak arah atau pola komunikasi transaksi. Dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci: tindak bahasa, interaksi kelas, linguistik sistemik fungsional

### **A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya, setiap individu tumbuh dan berkembang di lingkungan sosial dan dituntut untuk membangun relasi melalui interaksi dengan individu lain. Interaksi menjadi sebuah aktivitas dasar yang menuntut setiap individu agar tidak terisolasi dari lingkungannya. Berinteraksi bukan sebuah proses alih tutur dengan memproduksi bunyi-bunyian tanpa arti. Pada praktiknya, dalam interaksi terjadi pula dinamika interaksi berupa proses transmisi

pandangan, informasi atau keyakinan terhadap individu lain.

Wacana kelas yang melibatkan guru dan siswa merupakan penggunaan bahasa yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan sebagai sarana komunikasi yang bertujuan untuk menyalurkan informasi dalam berinteraksi di dalam kelas. Guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas sebagai syarat utama berlangsungnya proses belajar-

mengajar. Interaksi antara guru dengan siswa menentukan kualitas pendidikan. Sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, hal ini tidak terlepas dari metode penyampaian dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Bahasa digunakan untuk membentuk makna dari pengalaman yang diperoleh dan untuk melakukan interaksi dengan yang lain. Hal itu berarti bahwa tata bahasa harus saling berhadapan dengan hal yang terjadi di luar bahasa, tetapi pada waktu yang bersamaan juga tata bahasa harus mengatur atau menata tafsiran pengalaman sehingga pengalaman tersebut dapat direalisasikan ke dalam sebuah kata (Saragih, 2016:373). Fungsi interpersonal yang menjadi tujuan penelitian ini menerangkan bagaimana praktik berbahasa dengan tujuan untuk: (1) menampilkan identitas dan peran sosial tiap-tiap individu; (2) membangun dan memelihara hubungan antar individu, dan; (3) mempengaruhi sikap, pandangan individu satu sama lain.

Kemudian fungsi interpersonal itu diwujudkan melalui makna-makna interpersonal (Halliday, 1978:186-187).

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini meneliti tentang wacana kelas dalam proses interaksi yang terjadi di antara guru dan siswa melalui analisis makna-makna interpersonal. Istilah wacana kelas sering dikaitkan dengan bahasa dalam kelas (*classroom language*). Bahasa yang digunakan dalam konteks kelas merupakan bahasa yang memiliki karakteristik tersendiri dari bahasa-bahasa yang digunakan pada konteks lain. Tujuan utama dari penggunaan bahasa di kelas adalah pentransferan ilmu. Dalam kajian hubungan antara pengetahuan dan bahasa, Halliday (1978:188) menyatakan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat untuk mengekspresikan ide-ide dari proses fisik dan biologis saja, tetapi seseorang dapat juga menginterpretasikan pengalaman dengan pemindahan pengalaman kita ke dalam makna.

Kajian terhadap bahasa lisan dalam interaksi kelas merupakan kajian wacana. Kelas merupakan

tempat berinteraksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Cara mengetahui bagaimana interaksi verbal yang terjadi didalam kelas dapat menggunakan Verbal Interaction Category System (VICS) atau sistem interaksi kategori verbal yang diperkenalkan oleh Flanders untuk mewedahi peran materi subjek. Sistem ini menggunakan skala tunggal yang terdiri atas 10 kategori untuk memetakan kejadian-kejadian interaktif dalam proses belajar mengajar. Ke 10 kategori tersebut dapat dirinci lebih jauh kedalam tiga subkategori masing-masing berhubungan dengan perilaku mengajar, perilaku pembelajaran, dan keadaan kelas non interaktif. Menurut Siregar rasional yang mendasari VICS adalah pandangan seberapa jauh pengajar memberikan kebebasan kepada pembelajar diperkirakan dari seberapa jauh pembicaraan pengajar lebih berpengaruh atau sebaliknya. Seberapa jauh suatu pengajaran bersifat menunjang pembelajar ditunjang oleh seberapa jauh pengajar menerima perilaku, perasaan dan ide pembelajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Pertimbangan dipilihnya sekolah

tersebut yakni 1) sekolah tersebut menunjukkan eksistensinya dari tahun ke tahun sebagai salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Polongbangkeng Utara yang lumayan unggul baik dari segi intrakulikuler maupun dari segi ekstrakulikuler. 2) memiliki tenaga pendidik yang gigih untuk memajukan pendidikan di Kecamatan Polongbangkeng Utara, berkompeten, administrasi yang teratur dan fasilitas belajar yang lengkap. Beberapa alasan di atas semakin memperkuat keinginan peneliti untuk menganalisis ujaran interpersonal dalam wacana kelas dengan menggunakan analisis linguistik sistemik fungsional di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Karena dengan melihat lulusan yang berprestasi menunjukkan guru berhasil membingkai wacana serta menjalin interaksi dengan siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa yang dikaji melalui teori Linguistik Sistemik Fungsional. Salah satu pendekatan

dalam metode kualitatif adalah studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan melalui perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah berupa wacana percakapan lisan dalam interaksi kelas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya yang menggambarkan aspek tindak bahasa interpersonal sebagai konteks pembangunnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan pemeriksaan data dari sumber data yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dengan cara mengamati wawancara, merekam, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan data, dalam model analisis interaktif proses analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling terjalin satu dengan yang lain.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kemunculan frekuensi pada hubungan antar kategori (VICS)**

Kemunculan frekuensi hubungan antar kategori *Verbal Interaction category system* (VICS) merupakan hubungan dimensional yang memperlihatkan interaksi verbal yang terjadi antara pembelajar dan pengajar. Berdasarkan diagram persentase daerah U (8,33%) dan daerah C dengan persentase 59,37% mengindikasikan bahwa proses diskusi mendominasi interaksi verbal yang terjadi didalam kelas. Peran guru pada interaksi ini terlihat dengan persentase daerah

A sebesar 17,70% dimana selama diskusi berlangsung guru hanya berperan sebagai pemberi informasi (*informing*) dan *directing* (mengarahkan). Terjadinya kegiatan tanya jawab yang terjadi didalam kelas dapat dilihat dari persentasi daerah L sebesar 1,04% dan daerah G sebesar 6,25%. Dimana tingkat inisiasi siswa daerah N dan O sebesar 1, 04%.

Dari diagram tersebut juga dapat terlihat cukup untuk respon guru dalam menerima atau menolak pendapat atau perilaku siswa terlihat dari persentase daerah B sebesar 5,20%. Berdasarkan persentase pada masing-masing daerah tersebut dan juga dilihat dari transkrip percakapan yang ada pada teks dasar dapat diketahui bahwa guru cukup memberikan respon berupa menerima atau menolak jawaban dari pernyataan yang diucapkan siswa.

Daerah U yang merupakan penggambaran dari kategori 11 merupakan kondisi kelas senyap dan kategori 12 merupakan gambaran kondisi kelas ribut memiliki persentase sebesar

7,29%. Kondisi kelas dalam keadaan hening terjadi dimana siswa mempersiapkan mulainya diskusi dan menyimak jalannya presentasi dari diskusi. sedangkan kondisi kelas ribut terjadi ketika sesi presentasi menggunakan metode games dan juga peralihan dari kegiatan awal ke kegiatan inti dan atau dari kegiatan inti ke kegiatan akhir. Selama proses belajar mengajar berlangsung tidak terjadi interaksi verbal pada daerah D, E, F, H, I, J, K, M, P, Q, R, S dan T.

## **2. Kesesuaian Interaksi verbal dan tindak pedagogik**

### **1. Interaksi verbal menurut Flanders**

- a. Daerah A, daerah ini memuat hubungan antar kategori (1-2), (1-3), (2-2), (3-3) dan (2-4). Pada terdapat 17 pasang jumlah unit wacana yang terjadi dengan frekuensi 17,70%. Daerah A menggambarkan inisiasi guru atau daerah *informing* dimana guru memberikan informasi dan *directing* (mengarahkan) kepada siswa.
- b. Daerah B, daerah ini memuat hubungan antar kategori (5a-1), (6b-3) dan (5a-3). Pada daerah

- ini terdapat lima pasang unit wacana dengan persentase 5,20%. Daerah ini merupakan keadaan dimana guru menerima atau menolak pendapat atau perilaku siswa yang didahului oleh pemberian informasi oleh guru dan direspon oleh siswa.
- c. Daerah C, pada daerah ini terdapat hubungan antar kategori (7a-1), (7a-2), (7a-3), (7b-2), (7b-3), dan (10-2) terdapat 57 pasang unit wacana dengan persentase 59,37%. Hubungan ini terkonsentrasi pada kategori (7a-2). Keadaan ini mengindikasikan kegiatan guru dan siswa dimana guru mengajukan pertanyaan singkat dan siswa menjawab dengan pendek.
- d. Daerah G mencakup hubungan antar kategori (7a-5a), (7a-5b), dan (7b-5b). Terdapat 6 pasang unit wacana dengan persentase 6,25%. Daerah G menggambarkan terjadinya tanya jawab intensif karena guru menerima pendapat, pertanyaan dan perilaku siswa.
- e. Daerah L meliputi hubungan antar kategori (7b-5a). Daerah L menggambarkan bagaimana guru menerima respon, ide atau perilaku siswa.
- f. Daerah N dan O meliputi hubungan antar kategori (7a-7a) dan (7a-10). Daerah N dan O menggambarkan daerah inisiasi siswa, terjadinya diskusi antar sesama siswa.
- g. Daerah U meliputi hubungan antar kategori (11-3), (2-12), (3-12), (12-12) dan (12-7a). Terdapat 8 pasang unit wacana dengan persentase 8,33%. Dilihat dari kategori yang terjadi, kategori 11 mengindikasikan interaksi yang terjadi didalam kelas diam. Sedangkan pada kategori 12 mengindikasikan kondisi kelas ribut.

Dari hasil pemetaan interaksi kelas ini ditemukan bahwa terjadi pembelajaran aktif dimana siswa terlibat penuh dalam proses belajar mengajar (student centered). Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya persentasi kemunculan daerah C sebesar 59,37%. Peran guru dalam proses belajar mengajar materi surat dinas

dan surat pribadi ini sebagai pemberi informasi dan mengarahkan dapat dilihat dari besarnya kemunculan daerah A sebesar 17,70% dari seluruh interaksi yang terjadi di dalam kelas.

## **2. Tindak Pedagogik Menurut Siregar**

Ada 7 tindakan pedagogik guru yang terjadi selama proses belajar mengajar menggunakan pendekatan kooperatif dengan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai surat dinas dan surat pribadi. Pembelajaran yang terjadi yaitu : guru memimpin doa sebelum belajar, guru mempersiapkan siswa berkelompok, guru mengawasi jalannya diskusi, guru mempersiapkan siswa untuk presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif, guru memberikan penguatan materi tentang surat dinas dan surat pribadi, guru menutup kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah deskripsi tindak pedagogik guru selama proses belajar mengajar berlangsung :

- a. Guru Memimpin Doa Sebelum Belajar

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memimpin doa sebelum belajar. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan bentuk motif directing (mengarahkan).

- b. Guru Mempersiapkan Siswa Berkelompok

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini mempersiapkan siswa berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk memulai diskusi. Kemudian guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama 10 menit. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan bentuk motif directing (mengarahkan).

- c. Guru Mengawasi Jalannya Diskusi

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan guru adalah mengawasi jalannya proses diskusi. Guru berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk melihat bagaimana proses diskusi berlangsung. Kemudian guru menjawab salah satu pertanyaan yang diajukan oleh salah satu kelompok. Tindak



- pedagogik yang dilakukan guru merupakan bentuk motif informing (menginformasikan) dan motif boundary marking (membatasi) dengan cara membatasi pernyataan siswa.
- d. Guru Mempersiapkan Siswa Untuk Presentasi
- Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah menghentikan proses diskusi kelompok kemudian menentukan salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian guru mengamati jalannya presentasi, dan meminta kelompok siswa untuk memaparkan kesimpulan hasil diskusi. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan bentuk motif directing (mengarahkan).
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif
- Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif. Kemudian guru merangkul dan mengapresiasi siswa. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan bentuk motif directing (mengarahkan).
- f. Guru memberikan penguatan materi tentang surat dinas dan surat pribadi Pada tahap ini guru hanya memberikan penguatan dari diskusi yang telah dilaksanakan. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan motif informing (menginformasikan).
- g. Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- Pada tahap ini tindakan yang dilakukan oleh guru menjelaskan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Tindak pedagogik yang dilakukan guru merupakan motif informing (menginformasikan).
- Berdasarkan motif tindak pedagogik materi subjek menurut Siregar pada proses belajar mengajar materi surat pribadi dan surat dinas ini, tindak pedagogik yang dilakukan oleh guru lebih banyak melakukan tindak pedagogik berupa motif directing (mengarahkan) pada saat diskusi berlangsung, informing (menginformasikan) dimana guru

memberikan tambahan penjelasan dari apa yang telah didiskusikan oleh siswa. Beberapa motif eliciting (mengaitkan dan memberi penjelasan) pada materi yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dan terdapat pula motif boundary marking (membatasi) dimana guru membatasi pemberian informasi kepada siswa agar tidak keluar dari materi surat dinas dan surat pribadi.

### **3. Pola komunikasi Interaksi kelas**

Pola komunikasi yang terjadi dari interaksi verbal dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran surat dinas dan surat pribadi merupakan pola komunikasi banyak arah atau pola komunikasi transaksi. Pola komunikasi transaksi adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dimana terjadi komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sesama siswa. Pola komunikasi ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif.

### **D. Kesimpulan**

Pemunculan frekuensi yang lebih dominan pada hubungan antar kategori menurut Verbal Interaction Category System (VICS) yaitu pada daerah C dengan frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya sebesar 59,37%. Hubungan dimensional yang sering muncul adalah (2-7a), yaitu pengajar mengarahkan pembelajar hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar materi surat dinas dan surat pribadi ini sebagai pemberi arahan dan informasi dapat dilihat dari besarnya kemunculan daerah A sebesar 17,70% dari seluruh interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini membuktikan terjadinya pembelajaran aktif dimana siswa terlibat penuh dalam proses belajar mengajar sedangkan guru sebagai fasilitator.

Terdapat kesesuaian hasil interaksi verbal yang terjadi antara VICS menurut Flanders dengan tindak pedagogik menurut Siregar . Dimana pada VICS menurut Siregar proses diskusi mendominasi interaksi verbal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan peran

guru sebagai pemberi arahan dan informasi. Tindakan pedagogik yang banyak dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada interaksi kelas yang terjadi pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi surat dinas dan surat pribadi menghasilkan pola komunikasi banyak arah atau pola komunikasi transaksi. Dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adenan, Ferry. 2001. *Tata Bahasa Teks Menciptakan Makna dalam Bahasa*. www.Depdiknas. Go.id. (23 Nopember 2007)
- Aminuddin dkk. 2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Penerbit Kamal.
- Anonim, 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Ariadne, Putri Prajnaparamytha, 2019. *Pengaruh Makna Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Strategi Kedisiplinan (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional*. Seminar Nasional INOBALI : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arthur, Tom.Mc. 1983. *A Foundation Course for Language Teachers*. Cambridge University Press
- Austin, 1962. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Sosial-Semiotic Perspective*. Victoria: Deakin University
- Barnes. J. Britton dan H. Rosen. 1969. *Language The Learner and The School*. Harmondsworth: Penguin Books
- Burton, Deidre. 1981. *Analyzing Spoken Discourse. Dalam Malcolm Coulthard and Martin Montgomery (ed) Studies in Discourse Analysis*. London: Routledge and Kegan Paul
- Butt, dkk. 2000. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Edisi 2. Sydney: NCELTR, Macquarie University.

- Cahyotomo, Anom. 2011. Peran Guru dalam Pembelajaran, (online), <http://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peranguru-dalam-pembelajaran/> diakses 23 September 2023.
- Charmilasari, 2020. *Modalitas Pada Wacana Kelas: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional*. Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP : Universitas Cokroaminoto Palopo ISSN 2443-3667 Vol. 4 No. 2
- Chairani, Mustika., Ida Wiendijarti., dan Dewi Novianti. 2009. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA Colombo Sleman)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7 No. 2. Agustus Hal. 143-152.
- Christie, Frances. 2002. *Classroom Discourse Analysis: A Functional Perspective*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. dan Matthiessen, C.M.I.M. 2004. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.
- Isbowo, Rudy, Nurlaksana Eko Rusminto, Siti Samhati, 2014. *Aspek Sosial dalam Wacana Interaksi Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran).
- Mackey, William F. 1967. *Language Teaching Analysis*. London: Indiana University Press
- Martin, J.R. 1992. *English Text, System and Source*. Philadelphia/Amsterdam: John Benjamins
- Matthiessen, C.M.I.M. 1992. *Lexicogrammatical Cartography; English System*. University of Sydney
- Matthiessen C.M.I.M., dan Painter, C. 1997. *Working with Functional Grammar, Arnold & Oxford University Press*, London & New York.
- May, Tsui Bik. 1982. *Analysing Input and Interaction In Second Language Classroom*. Dalam

RELC. Vol. 16 No. 5  
Singapore: Regional  
Language Centre

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010.  
*Memahami Bahasa Anak-anak. Bandar Lampung :*  
Penerbit Universitas  
Lampung.

Saragih, Amrin. 2016. *Bahasa dalam Konteks sosial.* Medan: FBS Unimed.

Sinar, Tengku Silvana. 2008. *Teori dan Analisis Wacana (Pendekatan SistemikFungsional).* Medan: Pustaka Bangsa Press.

Sinclair, J dan Coulthard, R.M. 1975.  
*Towards an Analysis of Discourse The English Used by Teachers and Pupils.* London: Oxford. University Press